

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING  
DI KELAS IV.D SDN 09 PASAMAN KECAMATAN PASAMAN  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**IRMAYENI  
NIM: 57151**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Nama : Irmayeni

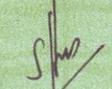
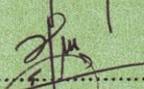
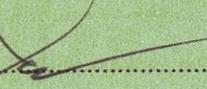
NIM : 57151

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Silvinia, M.Ed	 .....
2. Sekretaris	: Fatmawati, S.Pd, M.Pd	 .....
3. Anggota	: Dra. Maimunah, M.Pd	 .....
4. Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	 .....
5. Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M. Hum	 .....

## ABSTRAK

**Irmayeni, 2012:**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Metode Problem Solving Di Kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Pembelajaran IPA pada materi kerusakan lingkungan di kelas IV.D SD Negeri 09 Pasaman belum dilaksanakan dengan baik. Guru belum mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran IPA. Guru kurang mengembangkan pengetahuan siswa dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penulis tertarik memperbaiki proses pembelajaran IPA khususnya materi kerusakan lingkungan dengan metode *problem solving*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana rancangan, pelaksanaan dan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *problem solving*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian terdiri dari 2 siklus, dilakukan secara kolaboratif dengan observer. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan semester II tahun ajaran 2011/2012 di SD Negeri 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Subjeknya siswa kelas IV.D. Data penelitian diperoleh melalui observer, lembar pengamatan, dan hasil tes.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA untuk RPP siklus I yaitu 75% dengan kualifikasi cukup dan meningkat menjadi 89.28% dengan kualifikasi baik pada siklus II. Untuk aspek guru siklus I yaitu 72.9% dengan kualifikasi cukup dan meningkat menjadi 89.6% dengan kualifikasi baik pada siklus II, sedangkan aspek siswa siklus I yaitu 72.9% dengan kualifikasi cukup dan meningkat menjadi 89.6% dengan kualifikasi baik pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 69.95 meningkat menjadi 83 siklus II...Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan materi kerusakan lingkungan (abrasi, erosi, banjir dan longsor) di kelas IV.D SD Negeri 09 Pasaman.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Problem Solving Di Kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”. Kemudian shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah berhasil mengemban misinya guna menegakkan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih semoga apa yang penulis terima dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut nama-namanya penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan dan Ibu Masnila Devi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Silvinia, M.Ed selaku dosen pembimbing I dan Ibu Fatmawati, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku penguji II dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku penguji III yang telah memberikan saran dan kritikan demi lancarnya penulisan skripsi ini baik.
4. Ibu Dahniar selaku Kepala SD Negeri 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat beserta guru-guru, siswa yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
5. Kedua orang tua yaitu ayah Mayulis (alm) dan Ibu Masni yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk selesainya skripsi ini.
6. Suami tercinta Ahmad Asrul dan anak-anakku tersayang Millathun Ihksana dan Hafizah Nailah Ulfah yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal'alamin.

Pasaman,            Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

### LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar.....	8
a. Pengertian Hasil Belajar.....	8
2. Hakekat Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.....	10
a. Pengertian IPA.....	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	10
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	11
d. Materi Pembelajaran IPA.....	12
3. Metode Pembelajaran.....	13

a. Pengertian Metode.....	13
b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran.....	14
4. Metode Problem Solving.....	14
a. Pengertian Metode Problem Solving.....	14
b. Kelebihan Metode Problem Solving.....	15
c. Langkah-langkah Metode Problem Solving.....	16
<b>B. KERANGKA TEORI.....</b>	<b>19</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	21
1. Tempat Penelitian.....	21
2. Subjek Penelitian.....	21
3. Waktu Penelitian.....	21
B. Rancangan Penelitian.....	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
a. Pendekatan.....	22
b. Jenis Penelitian.....	22
2. Alur Penelitian.....	23
3. Prosedur Penelitian.....	25
a. Perencanaan.....	25
b. Pelaksanaan.....	26
c. Pengamatan.....	27
d. Refleksi.....	27
C. Data dan Sumber Data.....	28
1. Data.....	28

2. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian.....	29
1. Teknik Pengumpulan Data.....	29
2. Instrumen Penelitian.....	29
E. Analisis Data.....	30

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	33
1. Siklus I Pertemuan I.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan.....	35
c. Pengamatan.....	39
d. Refleksi.....	45
2. Siklus I Pertemuan II.....	50
a. Perencanaan.....	50
b. Pelaksanaan.....	50
c. Pengamatan.....	53
d. Refleksi.....	58
3. Siklus II Pertemuan I.....	61
a. Perencanaan.....	62
b. Pelaksanaan.....	63
c. Pengamatan.....	68
d. Refleksi.....	72
4. Siklus II Pertemuan II.....	75
a. Perencanaan.....	75

b. Pelaksanaan.....	76
c. Pengamatan.....	80
d. Refleksi.....	85
B. Pembahasan Hasil.....	85
1. Pembahasan Siklus I.....	86
a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	86
b. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Problem Solving.....	87
c. Hasil Belajar Siswa.....	92
2. Pembahasan Siklus II.....	92
a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	92
b. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Problem Solving.....	94
c. Hasil Belajar Siswa.....	98
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Teori.....	20
2. Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	24

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Nilai Hasil Ujian IPA Semester I.....	3
--	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	103
Lampiran 2 Nilai Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	115
Lampiran 3 Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	117
Lampiran 4 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	119
Lampiran 5 Nilai Rekapitulasi Siklus I Pertemuan I.....	121
Lampiran 6 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	122
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	124
Lampiran 8 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	127
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	130
Lampiran 10 Nilai kognitif Siklus I Pertemuan II.....	142
Lampiran 11 Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	144
Lampiran 12 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	146
Lampiran 13 Nilai Rekapitulasi Siklus I Pertemuan II.....	148
Lampiran 14 Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	149
Lampiran 15 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	150
Lampiran 16 Lembar Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II.....	152
Lampiran 17 Lembar Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	155
Lampiran 18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	158
Lampiran 19 Nilai Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	170
Lampiran 20 Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	172
Lampiran 21 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	174
Lampiran 22 Nilai Rekapitulasi Siklus II Pertemuan I.....	176

Lampiran 23 Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I.....	177
Lampiran 24 Lembar Hasil Pengamatan Guru Siklus II Pertemuan I.....	179
Lampiran 25 Lembar Hasil Pengamatan Siswa Siklus II Pertemuan I.....	182
Lampiran 26 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	185
Lampiran 27 Nilai Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	196
Lampiran 28 Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II.....	198
Lampiran 29 Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	200
Lampiran 30 Nilai Rekapitulasi Siklus II Pertemuan II.....	202
Lampiran 31 Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	203
Lampiran 32 Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan II.....	204
Lampiran 33 Lembar Hasil Pengamatan Guru Siklus II Pertemuan II.....	206
Lampiran 34 Lembar Hasil Pengamatan Siswa Siklus II Pertemuan II.....	209

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Agar meningkatnya kualitas sumber daya manusia, dapat dilihat dari tingginya hasil belajar siswa yang diawali dengan proses pembelajaran bermakna. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi. Semakin tepat metode yang digunakan guru, maka hasil belajar yang diperoleh siswa semakin bagus.

Metode adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan tercapai. Menurut Susmini (2010:6): “Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Penggunaan metode disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana. Dari itu, guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan ketrampilan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa. Pembelajaran yang diberikan itu bermacam mata pelajaran diantaranya adalah mata pelajaran IPA.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Menurut Depdiknas (2006:484) bahwa: “Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah.

Hal ini juga dipertegas oleh Yager (dalam Mulyasa, 2005:5) yang menyatakan bahwa: ”Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep”. Dalam kenyataannya yang dihadapi guru belum lagi menggunakan metode yang tepat, akibatnya hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dalam pembelajaran IPA kelas IV.D ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran diantaranya :(1) Guru belum mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran IPA.(2) Guru kurang mengembangkan pengetahuan siswa dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.(3) Kurang berinteraksi dengan siswa dalam pemecahan masalah pada pembelajaran

IPA.(4) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat.

Kondisi di atas sangat berpengaruh kepada siswa seperti : (1) Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA rendah.(2) Siswa kurang mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.(3) Siswa kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan.(4) Siswa kurang berani mengeluarkan pendapat.

Akibat dari permasalahan di atas, hasil belajar siswa kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil ujian semester satu yang hanya mencapai nilai rata-rata 59.83. Dari semua siswa, 70% tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 70. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Hasil ujian IPA semester satu kelas IV.D tahun 2011/2012

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	SMR	35
2	SPN	60
3	ZFN	65
4	RS	50
5	FDL	80
6	ARL	78
7	HNN	65
8	PTR	69
9	RJ	85
10	RHN	80
11	WSF	75
12	WLY	80
13	AN	30
14	IHM	30
15	DO	30
16	MTR	90
17	SF	85
18	SND	50
19	DN	60
20	FJRL	30
21	FNY	42
22	FZ	48
23	RND	55
24	RNGG	50
25	DP	65
26	AFN	65
27	DR	82
28	AGG	60
29	SHNT	40
30	ZYD	60
	Jumlah	1795
	Rata-Rata	59.83

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dari 30 orang siswa hanya 9 orang yang tuntas dan 21 orang tidak tuntas. Sekiranya fenomena di atas dibiarkan terus berlanjut, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sesuai yang diinginkan. Salah satu cara mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat adalah dengan menggunakan metode problem solving (pemecahan masalah).

Metode problem solving merupakan metode yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir siswa dan melatih kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Menurut Martinis (2005:82)

mengemukakan bahwa penggunaan metode problem solving dalam proses pembelajaran, siswa dapat:

- (1) Menguasai dan memahami materi secara penuh oleh siswa, (2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (3) Mengembangkan keterampilan berfikir dan bernalar siswa, (4) Mengenal adanya perbedaan fakta dan pendapat, (5) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya, bermasyarakat, dimana siswa akan dihadapkan kepada berbagai masalah. (6) Mendorong siswa untuk lebih bertanggungjawab terhadap hasil belajarnya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP) terdapat beberapa Kompetensi Dasar yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Salah satu Kompetensi Dasar yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode problem solving adalah “Mendesripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi,abrasi,banjir,dan longsor)”. Kompetensi Dasar tersebut dapat kita temui pada pembelajaran IPA kelas IV SD semester II.

Kompetensi Dasar yang diambil sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah metode problem solving, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di atas, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Problem Solving di Kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”**.

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA

dengan menggunakan metode problem solving di kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat? ”

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode problem solving di kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode problem solving di kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode problem solving di kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode problem solving di kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode problem solving di kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode problem solving di kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPA. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada beberapa pihak terutama :

1. Bagi peneliti
  - a. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan menerapkannya di SD.
  - b. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana SI PGSD UNP.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA, sehingga lebih bervariasi dan menyenangkan.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah dasar.

4. Bagi peserta didik, agar lebih meningkatnya hasil belajar dan pemahaman dalam pembelajaran IPA.
5. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan metode problem solving pada pembelajaran IPA.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori.**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2001:155) “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Martinis (2008:182) “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dengan pengukuran yang baku, dan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pada pengetahuan yaitu kemampuan siswa

dalam mengingat pelajaran serta dapat menerapkan dalam bentuk sikap dan keterampilan.

Sesuai pendapat Bloom (dalam Nana,2005:49) “Hasil belajar IPA dikategorikan dalam tiga ranah yaitu a) kognitif, b) afektif, c) psikomotor”.

Berikut ini rincian dari ketiga ranah hasil belajar IPA tersebut :

a. Ranah Kognitif

Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Ranah kognitif mencakup kegiatan otak yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, menghargai guru, dan teman sekelas. Walaupun pelajaran berisikan kognitif, namun ranah afektif harus menjadi bagian dari bahan tersebut.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor dalam bentuk keterampilan, kemauan bertindak. Masing-masing ranah hasil belajar saling berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan.

## **2. Hakekat Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar**

### **a. Pengertian IPA.**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA SD (2006:484) dinyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Selanjutnya menurut Wahyana (dalam Trianto 2010:136): “IPA adalah suatu kumpulan ilmu pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Selain itu Kadir, dkk (dalam Trianto 2010:136): “IPA adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang sistematis, dilakukan secara sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan menerapkan langkah-langkah ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur.

### **b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Trianto (2010:142)

menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah: (1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, (2) Menanamkan sikap hidup ilmiah, (3) Memberikan ketrampilan untuk melakukan pengamatan, (4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, (5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat, menanamkan sikap ilmiah dan menerapkan dalam memecahkan masalah.

### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD.**

Ruang lingkup bahan-bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan , yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Pendapat ini juga dipertegas oleh Muslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan , yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

#### **d. Materi Pembelajaran IPA**

##### **Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan**

Lingkungan yang rusak membuat hidup kita tidak nyaman. Menurut Neny (2007:47) “Lingkungan adalah bagian dari kehidupan dimana makhluk hidup tinggal”. Jika lingkungan rusak, banyak kejadian yang diderita. Sesuai pendapat Rosa (2006:178) “Kerusakan lingkungan seperti : erosi, abrasi, banjir, dan tanah longsor”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal makhluk hidup dapat rusak sehingga membuat hidup tidak nyaman, seperti erosi, abrasi, banjir, dan tanah longsor.

Tanah yang gundul dan miring mudah terjadi erosi. Menurut Haryanto (2004:176) “Erosi adalah pengikisan tanah akibat terjangan air”

Erosi perlu dicegah karena bila terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan tanah menjadi gersang. Dipertegas oleh Tim Bina IPA (2008:188) “Erosi dapat dicegah dengan cara : (1) Reboisasi, (2) Sengkedan atau terasering, (3) Hutan lindung, (4) Tidak menebang pohon sembarangan.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa tanah yang miring mudah terkena erosi dan dapat dicegah dengan tindakan seperti reboisasi, terasering, hutan lindung, dan tidak menebang pohon sembarangan.

### **3. Metode Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Metode**

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Menurut Muhibbin (2010:198) “Metode adalah cara yang berisi prosedur untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa” . Selanjutnya menurut Wina (2006:126) “Metode adalah bagaimana usaha melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan serangkaian cara atau usaha

yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif.

Menurut Abdul (2007:83) “metode merupakan alat agar belajar menjadi aktif”. Sedangkan menurut Ferry (2010:1) “Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau kiat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat dipahami siswa sehingga mencapai hasil yang maksimal.

#### **b. Jenis- Jenis Metode Pembelajaran**

Penggunaan metode yang tepat turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu menggunakan metode yang bervariasi agar membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan ada bermacam-macam. Sebagaimana dikemukakan Mulyasa (2009:107) “Macam-macam metode yaitu: (a) metode demonstrasi, (b) metode inquiri, (c) metode penemuan, (d) metode eksperimen, (e) metode *problem solving* (pemecahan masalah), (f) metode karyawisata, (g) metode perolehan konsep, (h) metode penugasan, (i) metode ceramah, (j) metode tanya jawab, (k) metode diskusi”.

### **4. Metode Problem Solving**

#### **a. Pengertian Metode *Problem Solving***

Metode *problem solving* merupakan metode yang mengarahkan atau melatih siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang

ilmu atau mata pelajaran yang dipelajari. Metode *problem solving* menuntut keaktifan dalam diri siswa untuk trampil dalam memecahkan masalah sehingga menjadi manusia yang bertanggungjawab, berkemampuan tinggi, kreatif dan kritis serta mandiri. Menurut Pasaribu (1986:86) “Metode *problem solving* adalah metode yang mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis dengan menghadapkannya kepada problema-problema dalam kehidupan pribadi ataupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama”. Sedangkan menurut Abin (2007:229) “Dalam *problem solving* siswa belajar merumuskan dan memecahkan masalah atau memberikan respon terhadap ransangan yang menggambarkan, membangkitkan situasi masalah dengan menggunakan berbagai aturan yang telah dikuasainya”.

Berdasarkan pendapat di atas *problem solving* adalah suatu proses yang kompleks dalam penyelesaian terhadap suatu masalah mulai dari menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, memberi respon terhadap masalah, serta menarik kesimpulan berdasarkan aturan-aturan yang telah dikuasai sebelumnya.

#### **b. Kelebihan Metode *Problem Solving***

Salah satu tujuan pembelajaran adalah menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki keahlian kognitif dan afektif saja melainkan seorang siswa yang dituntut untuk cakap dalam mengembangkan psikomotorik. Tujuan tersebut mulai dari proses untuk memecahkan

masalah. Dalam memecahkan masalah digunakan metode *problem solving*, karena metode ini mempunyai kelebihan atau keunggulan. Martinis (2005:82) mengemukakan bahwa metode *problem solving* mempunyai kelebihan, diantaranya adalah:

- (1) Siswa dapat menguasai dan memahami materi secara penuh,
- (2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran,
- (3) Mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar siswa,
- (4) Mengenal adanya perbedaan fakta dan pendapat,
- (5) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya, bermasyarakat dimana siswa akan dihadapkan kepada berbagai masalah,
- (6) Mendorong siswa untuk lebih bertanggungjawab terhadap hasil belajar.

Selanjutnya Wina (2006:220) metode *problem solving* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- (1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami pelajaran,
- (2) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa,
- (3) Dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa,
- (4) Dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- (5) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan nyata dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,
- (6) Bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja,
- (7) Lebih menyenangkan dan disukai siswa,
- (8) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru,
- (9) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata,
- (10) Mengembangkan minat siswa secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa metode *problem solving* dapat membuat siswa merasa lebih tertantang, dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki di dunia nyata, berfikir

kritis,serta menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar. Dari keunggulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

### c. Langkah-Langkah Metode *Problem Solving*

Dalam menggunakan metode *problem solving* guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Wina (2006:218) menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* yaitu:

1)Menyadari masalah, yaitu langkah siswa menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada. 2) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa adalah menentukan prioritas masalah. Siswa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, merinci, dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan dapat dipecahkan. 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, sehingga siswa dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah.4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mengumpulkan dan memilih data, kemudian memetakan dan menyajikannya dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami.5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji 6) Menentukan pilihan penyelesaian, kemampuan yang diharapkan adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya.

Lebih lanjut Mulyasa (2009:111) “Metode *problem solving* menempuh langkah-langkah sebagai berikut : (1) Merasakan adanya masalah-masalah yang potensial. (2) Merumuskan masalah. (3) Mencari jalan keluar. (4) Memilih jalan keluar yang paling tepat. (5)

Melaksanakan pemecahan masalah. (6) Menilai apakah pemecahan masalah yang dilakukan sudah tepat atau belum.

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode *problem solving* yang langkah-langkahnya diambil dari pendapat Wina karena lebih mudah dipahami dan dilaksanakan pada pembelajaran IPA khususnya Kompetensi Dasar tentang mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).

Sesuai dengan tujuan metode *problem solving* yaitu untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka secara umum metode *problem solving* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyadari masalah, yaitu dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahap ini peserta didik diharapkan dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari fenomena yang ada.
- 2) Merumuskan masalah, pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat menentukan prioritas masalah serta mengkaji, memerinci, dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan dapat dipercaya.
- 3) Merumuskan hipotesis, pada tahap ini diharapkan siswa dapat menentukan sebab akibat serta manentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah.

- 4) Mengumpulkan data, pada tahap ini siswa mengumpulkan dan memilah data, kemudian memetakan dan menyajikannya dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami.
- 5) Menguji hipotesis, pada tahap ini siswa diharapkan memiliki kecakapan menelaah data sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji.
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian, kemampuan yang diharapkan tahap ini yaitu kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi pada setiap pilihan.

Penggunaan metode *problem solving* akan berhasil apabila dalam penggunaannya sesuai dengan langkah-langkah yang ada, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **B. Kerangka Teori**

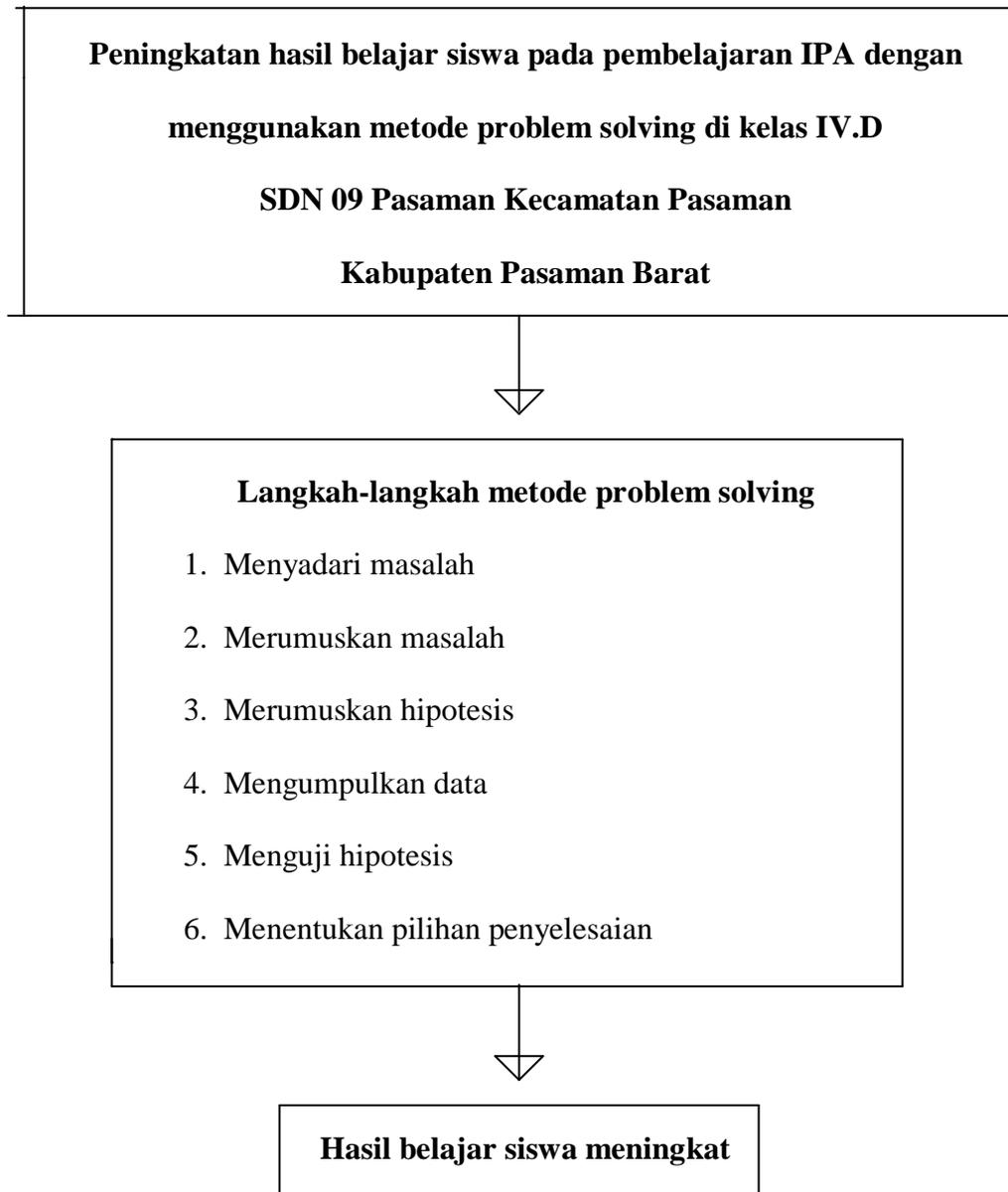
Metode dalam pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metode *problem solving*.

Metode *problem solving* yang akan penulis terapkan pada pembelajaran IPA ada beberapa langkah menurut Wina (2006:218) yaitu : (1)

Menyadari masalah. (2) Merumuskan masalah. (3) Merumuskan hipotesis. (4) Mengumpulkan data. (5) Menguji hipotesis. (6) Menentukan pilihan penyelesaian.

Langkah-langkah metode *problem solving* tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Teori**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat pada kelas IV.D. Peneliti mengambil lokasi ini dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat peneliti bertugas. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah. Guru-gurunya mudah menerima pembaharuan. Kepala sekolah menyambut baik diadakan penelitian di sekolah ini.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang terdaftar pada semester dua tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 30, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Peneliti sebagai guru dan teman sejawat sebagai observer.

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukannya pada semester II tahun ajaran 2011/2012. Waktu yang dibutuhkan selama 6 bulan, terhitung mulai perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus 2 x pertemuan.

## **B. Rancangan Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **a. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan tersebut berkenaan dengan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Menurut Joko (2006:94) “Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian yang mana data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggunakan keadaan, proses, atau peristiwa tertentu. Hal ini dipertegas oleh Ritawati (2008:9) “Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan dalam bentuk kata-kata bukan angka.

Pendekatan kuantitatif berkenaan dengan hasil yang dicapai siswa setelah selesai proses pembelajaran. Menurut Nana (2004:195) “Pendekatan kuantitatif merujuk pada simbol atau atribut dan menggunakan bilangan.

#### **b. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

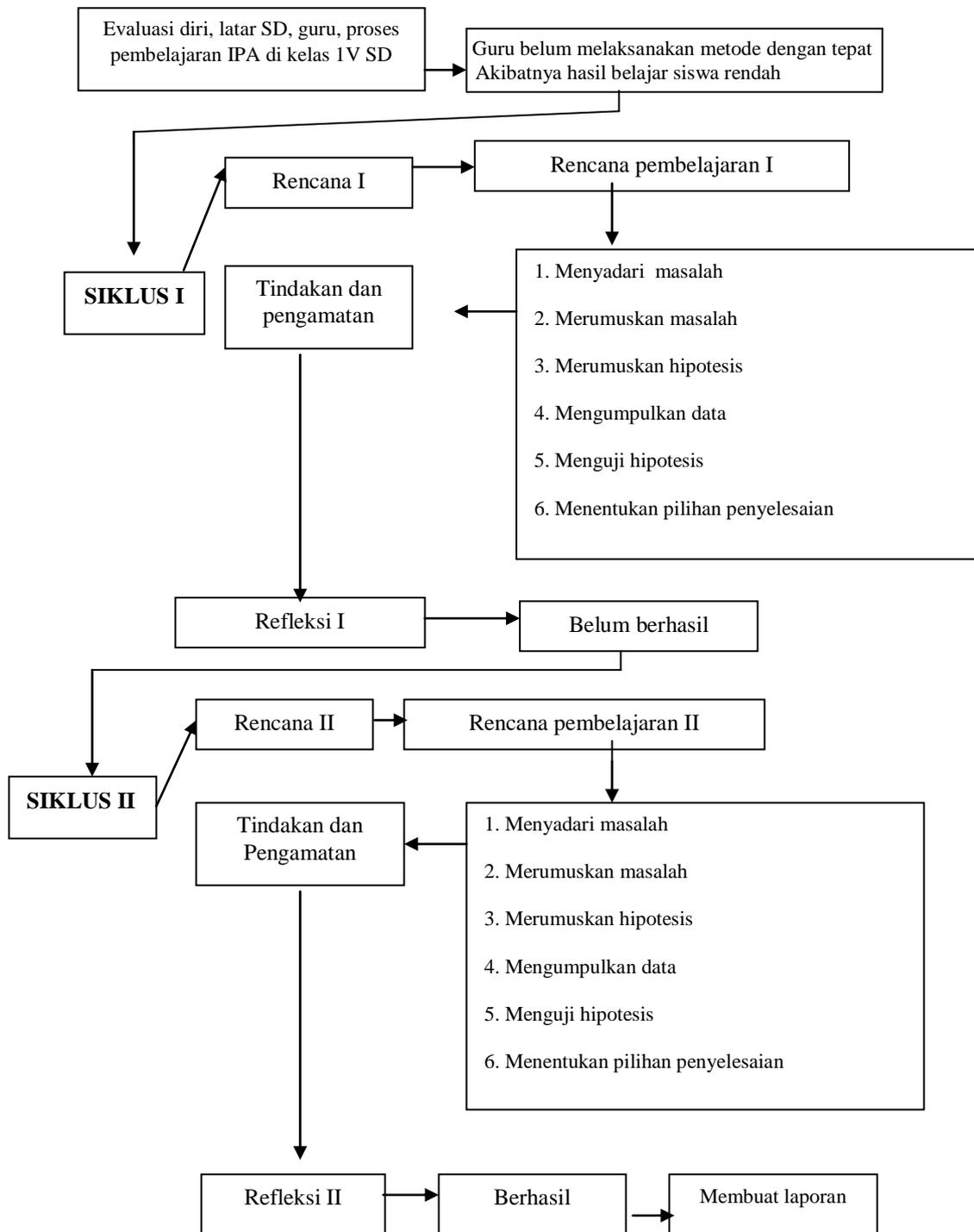
Menurut Wardhani (2007:1.4) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Menurut Kunandar (2008:45) “PTK merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (reatment) tertentu dalam suatu siklus”. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian yang umum. Suharsimi (2007:16) merinci prosedur penelitian kedalam empat tahap yaitu : “1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi”.

## **2. Alur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Tagart (dalam Kunandar 2008:70) yang mempunyai empat tahap yaitu perencanaan,tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian akan dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada setiap akhir siklus dilakukan tes akhir. Untuk lebih jelas dapat dilihat bagan di bawah ini:

**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas**



*Alur Penelitian yang diadaptasi dari Kemmis dan Mc.Tagart (dalam Kunandar2008:70)*

### **3. Prosedur Penelitian**

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan evaluasi diri terhadap proses pembelajaran di SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul khususnya pada pembelajaran IPA di kelas IV.D. Evaluasi diri dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Dari evaluasi diri akan terlihat permasalahan yang ada selama proses pembelajaran IPA. Selanjutnya peneliti merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan dalam penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode problem solving di kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

#### **a. Perencanaan**

Sesuai dengan rumusan masalah hasil evaluasi diri, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran tentang mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor), yaitu dengan kegiatan berikut:

- 1). Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan metode problem solving. Hal ini meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih

media, dan menetapkan evaluasi.

- 2) Menyiapkan instrumen pengamatan lembaran kerja siswa (LKS) dan alat evaluasi untuk memantau aktivitas siswa.
- 3) Menyusun alat perekam data berupa lembaran observasi.

#### **b. Pelaksanaan**

Tahap ini akan dimulai dari pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV.D semester II tentang cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) dengan penggunaan metode problem solving sesuai dengan perencanaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi yang berlainan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan berikut:

- 1) Peneliti selaku praktisi melaksanakan pembelajaran IPA dengan penggunaan metode problem solving sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- 2) Guru selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.
- 3) Peneliti kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dan setiap siklus mempunyai kompetensi dasar yang sama yaitu mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, longsor). Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penggunaan metode problem solving dalam pembelajaran IPA di kelas IV.D semester II.

### **c. Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPA di kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan penggunaan metode problem solving dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu praktisi (peneliti) melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran IPA. Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi) mencatat dan mendokumentasikan semua indikator dari hasil pengamatan pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah: (1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan tindakan yang dilakukan, (3) Melakukan inferensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Kelemahan-kelemahan dan kendala yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan kekuatan yang ada direkomendasikan pada siklus II. Berdasarkan pada kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I disusun kembali perencanaan untuk pelaksanaan siklus II.

### **C. Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **1. Data Penelitian**

Data ini berupa hasil pengamatan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan penggunaan metode problem solving pada siswa kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dalam pembelajaran IPA. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: (a) Perencanaan pembelajaran (b) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. (c) Evaluasi pembelajaran tentang cara

pencegahan kerusakan lingkungan, berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil.

## **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA dengan penggunaan metode problem solving pada siswa kelas IV.D SDN 09 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran.

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes.

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan berpedoman pada lembar-lembar pengamatan. Pengamat mengamati apa yang terjadi pada proses pembelajaran. Unsur yang terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklist di kolom yang ada pada lembar pengamatan.

#### **b. Tes**

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran IPA di kelas IV.D SD Negeri 09 Pasaman dari unsur siswa.

## **2. Instrumen Penelitian**

### **a. Lembar observasi (pengamatan)**

Lembar pengamatan yang digunakan adalah :

1. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam pembelajaran IPA materi pencegahan kerusakan lingkungan dengan menggunakan metode problem solving.
3. Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam pembelajaran IPA materi pencegahan kerusakan lingkungan dengan menggunakan metode problem solving.
4. Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa yang meliputi : Afektif, dan Psikomotor.

### **b. Lembar tes**

Lembar tes dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran pencegahan kerusakan lingkungan melalui metode problem solving. Lembar tes berupa lembar penilaian kognitif yang diperoleh dari hasil soal-soal yang dijawab siswa.

## **E. Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang

diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut ini:

1. Menelaah data yang terkumpul melalui transkrip penilaian RPP, hasil pengamatan, penyeleksian dan penilaian data. Seperti mengelompokan data sebelum tindakan dan setelah tindakan pada siklus I, II, dan seterusnya. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
2. Reduksi data, dilakukan untuk proses penyelesaian dan penyederhanaan data. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dihilangkan.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara penyusunan informasi data yang sudah diperoleh. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah tetapi setelah tindakan berakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran IPA dengan menggunakan metode problem solving.
4. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan dan merupakan kegiatan akhir dari hasil penelitian.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar ditemukan berbagai

informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Untuk melihat peningkatan aktifitas siswa dari suatu pertemuan ke pertemuan berikutnya diperlukan suatu standar penilaian berupa persentase, apabila rata-rata kelas sudah mencapai yang diharapkan maka penelitian tidak dilanjutkan lagi.

Sedangkan model analisis data kuantitatif, yaitu terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode prosentase yang dikemukakan oleh Syaiful (2009:264) dengan menggunakan rumus :

$$\frac{F}{N} \times 100 \% = P$$

Keterangan :

F = Frekwensi responden

N = Jumlah responden

P = Jumlah nilai dalam persen

Keterangan :

80-100 % : Sangat Baik

70- 79 % : Baik

60- 69 % : Cukup

< 60 % : Kurang

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* yaitu menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian. Untuk pengamatan RPP siklus I dari rata-rata 75 kategori cukup meningkat menjadi 89,28 pada siklus II pada kategori baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *problem solving* menggunakan enam langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Untuk pengamatan aspek guru siklus I dengan rata-rata 72,9% pada kategori cukup meningkat menjadi 89,6% siklus II pada kategori baik. Sedangkan aspek siswa pada siklus I dengan rata-rata 72,9% pada kategori cukup meningkat menjadi 89,6% siklus II pada kategori baik.

3. Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana pada siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 69.95 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 83. Jadi dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir setiap siklus penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*, karena pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPA, sehingga pembelajaran IPA lebih menyenangkan dan lebih bermakna.
2. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa.
3. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru kelas supaya banyak menggunakan berbagai macam model/metode di dalam proses pembelajaran.
4. Untuk peneliti selaku guru, untuk dapat menambah pengetahuan yang dapat diterapkan di kelasnya mengajar.
5. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfa Beta
- Abin Syamsudin Makmun. 2007. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP
- Ferry. 2010. *Model Pembelajaran*. Semarang. CV Puspita Inti Mandiri.
- Haryanto. 2004. *Sains untuk SD Kelas IV*. Erlangga
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rajawali Pers
- Mansyur Muslich. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Muslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas
- Martinis Yamin dan Bansu Ashari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Jakarta Putra Grafika
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Masnur Muslih. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung.: Sinar Baru Algesindo
- 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Neny Anggraeni. 2007. *Apakah Kebutuhan Makhluk Hidup*. Jakarta. CV Satubuku

- Oemar Hamalik. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- , 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara
- , 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Pasaribu. 1986. *Dedaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito
- Rosa Kemala. 2006. *Jelajah IPA*. Jakarta. Yudistira
- Rosdakarya Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto dan Suhardjono. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Syaiful. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tim Bina IPA. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 4 Kelas 4 Sekolah Dasar* : Bogor. Yudistira
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Udin. S Winaputra, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group